

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis deskriptif statistik, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.

A. Analisis Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui deskriptif setiap variabel pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
140	0.00	1.00	0.3633

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen didapatkan nilai minimum 0,00 nilai maximum 1,00 dan nilai rata-rata (mean) 0,3633.

2. Analisis Descriptive Variabel Profitabilitas

Tabel 4.2

Analisis Descriptive Variabel Profitabilitas

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
140	0.01	0.75	0.1380

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai minimum 0,01 nilai maximum 0,75 dan nilai rata-rata (mean) 0,1380.

3. Analisis Descriptive Variabel Keputusan Investasi

Tabel 4.3

Analisis Descriptive Variabel Keputusan Investasi

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
140	0.32	48.65	18.1834

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel keputusan investasi didapatkan nilai minimum 0,32 nilai maximum 48,65 dan nilai rata-rata (mean) 18,1834.

4. Analisis Descriptive Variabel Nilai Perusahaan

Tabel 4.4

Analisis Descriptive Variabel Nilai Perusahaan

Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean
140	0.04	53.59	4.5002

Sumber : data sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel nilai perusahaan didapatkan nilai minimum 0,04 nilai maximum 53,59 dan nilai rata-rata (mean) 4,5002.

B. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas dan autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0121136
	Std. Deviation	.363346298
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.259

Asymp. Sig. (2-tailed)	.084
------------------------	------

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,084 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	batas	Keterangan
Kebijakan Dividen	0.327	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Profitabilitas	0.548	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Keputusan Investasi	0.949	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Sekunder, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji Multikolineartias

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 4.7. Uji Multikolineartias

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kebijakan Dividen	0.873	1.146	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0.953	1.049	Tidak terjadi multikolinieritas
Keputusan Investasi	0.836	1.196	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin- Watson* (dw test).

Tabel 4. 8. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.897	.35485	1.948

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson*(DW) adalah 1,948. Rumus uji autokolerasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,7678$, $4-DU=2,052$. Maka $1,7678 < 1,953 < 2,052$ menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

C. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasisecara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	0.062			
Kebijakan Dividen	-0.007	-0.272	0.786	Tidak Signifikan
Profitabilitas	0.827	25.009	0.000	Signifikan
Keputusan Investasi	1.013	26.897	0.000	Signifikan
F hitung	402.398			
Sig F	0.000			
R square	0.897			

Sumber : Data Sekunder 2017

1. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 402,398 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi secara simultan mampu memprediksi perubahan nilai perusahaan.

2. Uji Regresi Parsial (uji t)

$$Y = 0.062 - 0.0071X_1 + 0.827X_2 + 1.013X_3 + e$$

a. Kebijakan Dividen

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,272 koefisien regresi (beta) -0,0071 dengan probabilitas (p) = 0,786. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \geq 0,05 dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan semakin baik kebijakan dividen dari data laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014 secara otomatis belum mampu meningkatkan nilai perusahaan.

b. Profitabilitas

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 25,009 koefisien regresi (beta) 0,827 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan semakin baik profitabilitas dari data laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014 secara otomatis akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

c. Keputusan Investasi

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 26,897 koefisien regresi (beta) 1,013 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ini menunjukkan semakin baik keputusan investasi dari data laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014 secara otomatis akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi secara simultan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,897. Artinya, 89,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, profitabilitas, dan keputusan investasi.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar -0,272 dengan probabilitas 0,786 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai Dividen Payout Ratio (DPR) yang merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Berdasarkan Theory Bird In The hand Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen

dibandingkan dengan Capital Gain karena dividen bersifat lebih pasti (Subramanyam, 2010).

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011).

Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Michaely dan Michael (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar. Sehingga kebijakan dividen tidak selamanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 25,009 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROE (Kasmir, 2008).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

Naccur dan Goaid (dalam Tahir, 2011) menyatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Setelah memperoleh keuntungan perusahaan harus membuat keputusan untuk mempertahankan keuntungan atau membagikan labanya.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Yunita, dkk (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

3. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 26,897 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana (Pujiati dan Widanar, 2009).

Menurut Prasetyo (2011), manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Haruman (2007), menyatakan bahwa investasi yang tinggi yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Investasi yang tinggi merupakan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal

tersebut akan dianggap sebagai good news yang nantinya akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.